

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN PADA REMAJA

Riau Roslita⁽¹⁾, Agnita Utami⁽²⁾, Ika Permana Sari⁽³⁾

^(1,2)Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jalan Mustafa Sari No.05

⁽³⁾Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Al-Insyirah, Jalan Parit Indah No.38

Corresponding Author : riau.roslita@yahoo.com

ABSTRAK

Keterlibatan ayah pada remaja dalam pengasuhan adalah upaya seberapa besar keterlibatan ayah dalam aktivitas, berkontak langsung dan memberikan dukungan pada remaja. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam pengasuhan khususnya ayah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada remaja. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif sederhana. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 110 remaja di wilayah Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan univariat dengan penyajian distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kategori tinggi berjumlah 98 orang (90%). Perawat berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pengasuhan, Remaja.

ABSTRACT

The involvement of fathers in adolescents in parenting is an effort of how much fathers are involved in activities, direct contact and provide support to adolescents. Support from family is very important in parenting, especially fathers. This study aims to describe the involvement of fathers in the care of adolescents. This type of research is quantitative with a simple descriptive design. The number of samples in this study were 110 teenagers in the Bukit Raya District, Pekanbaru City. Sampling in this study is using the snowball sampling method. Retrieval of data using a questionnaire. The analysis of this research used univariate with the presentation of frequency distribution and percentage. The results of this study found that the involvement of the father in the high category was 98 people (90%). Nurses play an important role in providing health education to parents about the importance of fathers' involvement in the care of adolescents.

Keywords: *Father Involvement, Parenting, Adolescents*

PENDAHULUAN

Remaja yaitu suatu masa peralihan dari anak-anak hingga dewasa serta waktu untuk mencapai kematangan fisik, kognitif, social dan emosional (Jahja, 2011). Tahapan perkembangan remaja yaitu pada usia 12-18 tahun (Wong,

Hockenbery, Wilson, Winkelstein & Schwantz, 2013). Menurut Purba & Harahap (2019) pada remaja membutuhkan dukungan dari keluarga untuk membantu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Keluarga adalah suatu kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku sebagai keluarga berupa ikatan emosi, pengalaman historis dan cita-cita masa depan. Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (Lestari, 2012). Seorang laki-laki dalam sebuah rumah tangga yang sudah menjadi seorang bapak/ayah memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangganya dalam aspek materi (keuangan) dalam rumah tangganya. Seorang perempuan yang sudah memiliki anak dan menjadi lebih mempunyai tanggung jawab dalam hal mengatur kebutuhan keluarga dan melakukan bimbingan serta mengasuh anak-anaknya (Hidayati, Kaloeti dan Karyono, 2011).

Kebijakan dari Kemdikbud (2018) sosok seorang bapak/ayah diberikan kesempatan dalam hal membimbing dan mengawasi setiap tumbuh kembang yang dilalui oleh anaknya. Menurut Hidayati, Kaloeti dan Karyono, (2011) keterlibatan seorang ayah dalam memberikan asuhan kepada anaknya didefinisikan seberapa besar seorang ayah dalam keterlibatan asuhan dan bimbingan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Ayah dalam sebuah rumah tangga juga bertindak melakukan kontak langsung dengan anak, berupaya dalam memberikan dukungan terhadap kebutuhan anak dan melakukan banyak aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama anak.

Menurut Marhaman, Novianti dan Febrialismanto, (2017) menjelaskan peran ayah (*Fathering*) bertugas mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasa secara fisik maupun biologis. Manfaat keterlibatan ayah pada pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual, emosional, psikologis, sosial dan kesehatan pada anak. Anak yang mendapatkan perhatian dari ayah akan berdampak

pada kematangan sosial pada anak. Dampak lain yang ditemukan ketika adanya perhatian dari ayah yaitu anak akan merasa puas pada kehidupannya, memiliki emosi yang stabil dan mampu berempati dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Septiani dan Nasution (2018) diperoleh sebagian besar seorang ayah memiliki tingkat keterlibatan pengasuhan yang rendah pada remaja yaitu 62%. Dampak yang diterima dari seorang anak yang tidak terdapat keterlibatan ayah dalam pengasuhan cenderung mengalami permasalahan fisik dan psikologis. Masalah fisik yang dialami seperti anak akan mudah sakit dan secara psikologis dibuktikan dengan menurunnya prestasi akademik.

Kemampuan ayah dalam berinteraksi secara langsung dengan melakukan perawatan pada anak, bermain dan bersantai bersama-sama merupakan bagian dari pentingnya keterlibatan ayah. Pada remaja ketika ayah terlibat dalam pengasuhan, anak akan mampu memecahkan masalah dengan baik. Menurut Lerner, (2018) Seorang remaja tanpa keterlibatan ayah dalam memberikan bimbingan dan asuhan akan mengalami harga diri rendah ketika anak menuju dewasa, cenderung suka marah dan pemalu. Dampak negatif lainnya yang akan timbul pada anak adalah anak akan merasa kesepiaan, cemburu dan selalu berduka. Berdasarkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa hal ini terlihat nyata, ketika ayah tidak terlibat dalam pengasuhan anak lebih suka marah, tidak suka bergaul dan kemampuan verbal yang kurang. Hal ini mengandung pengertian bahwasanya penting keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak khususnya tahapan remaja.

Menurut Partasari, Lentari dan Priadi (2017) pada tahapan remaja seorang anak, ayah berperan dalam

membangun harga diri yang tetap positif dan memotivasi anak untuk berprestasi sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan tinggi mencapai cita-citanya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif sederhana. Sampel dari penelitian ini adalah Remaja di wilayah Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 110 responden dengan menggunakan *non probability sampling* (sample non random) dengan metode *snowball sampling*. Peneliti datang ke rumah remaja yang ingin dijadikan responden setelah peneliti mendapatkan satu responden peneliti meminta tolong kepada responden tersebut untuk menunjukkan rumah remaja lainnya untuk dijadikan responden penelitian, sampai pada responden yang didapatkan cukup.

Pada penelitian ini menggunakan koisioner untuk alat ukur untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Kuesioner yang digunakan untuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan kuesioner dengan peneliti melakukan modifikasi dari penelitian sebelumnya yakni Lestari (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan Ayah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020 (n=110)

| No | Variabel | f | % |
|----|----------------------------|----|-------|
| 1. | Usia | | |
| | Remaja Awal (11-14 Tahun) | 55 | 50% |
| | Remaja Madya (15-17 Tahun) | 31 | 28,2% |

| | | | |
|----|-----------------------------------|-----|--------|
| | Remaja Akhir (18-20 Tahun) | 24 | 21,8% |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 63 | 57,3% |
| | Perempuan | 47 | 42,7% |
| 3. | Pekerjaan Ayah | | |
| | Bekerja (PNS, Swasta, Wiraswasta) | 105 | 95,5 % |
| | Tidak Bekerja (Pensiun) | 5 | 4,5 % |

Pada tabel 1 diperoleh data responden berdasarkan usia remaja pada penelitian ini mendapatkan usia tertinggi yaitu usia 11 – 14 tahun berjumlah 55 orang (50 %), untuk jenis kelamin pada penelitian ini mendapatkan jenis kelamin tertinggi yaitu laki – laki berjumlah 63 orang (57,3%) dan pekerjaan ayah remaja pada penelitian ini mendapatkan data tertinggi yaitu ayah yang berkerja (PNS, Swasta, Wiraswasta dan lainnya) berjumlah 105 orang (95,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan pada Remaja di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020 (n=110)

| No | Variabel | f | % |
|----|------------------------------------|-----|------|
| | Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | | |
| | Sedang | 12 | 10% |
| | Tinggi | 98 | 90% |
| | Jumlah | 110 | 100% |

Distribusi frekuensi variabel penelitian pada tabel 2 didapatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kategori tinggi yaitu 98 orang (90 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 110 responden di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru didapatkan hasil keterlibatan ayah dalam pengasuhan mayoritas dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septiani dan Nasution (2018), mendapatkan hasil keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada kategori rendah dengan hasil pengaruh dua variabel sebesar 0,362. Pada teori yang

dikemukakan Lerner, (2011), menjelaskan rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan membuat remaja memiliki harga diri rendah, pemarah, pemalu, kesepian, cemburuan, berduka dan kehilangan. Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019), yang mendapatkan hasil sebagian besar remaja merasakan kesepian namun tidak berhubungan dengan keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka.

Indikator variabel penelitian ini terbagi tiga yaitu *paternal engagement*, *accessibility* dan *responsibility*. *Paternal engagement* tertinggi sebanyak 106 orang (96,3%), *accessibility* tertinggi berjumlah 76 orang (69%) dan untuk *responsibility* tertinggi sebanyak 105 orang (95,4%). Pada penelitian ini terlihat indikator keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dominan adalah *paternal engagement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhamah, Ria dan Febrialismanto (2017), mendapatkan hasil indikator tertinggi yaitu *paternal engagement* dengan hasil 76, 41%.

Menurut Allgood, Beckert dan Peterson (2012) *paternal engagement* merupakan interaksi kedekatan langsung yang dilakukan oleh ayah sehari-hari dengan melakukan komunikasi. Seorang remaja yang mendapatkan perhatian dari ayah tentang aktivitas dan permasalahan yang dialaminya akan menimbulkan perasaan yang senang dan nyaman. Remaja akan mau mengungkapkan perasaannya, ketika seorang ayah mampu menciptakan komunikasi yang baik dan suasana yang nyaman bagi remaja.

Menurut Pertasari, Lentari dan Priadi, (2017) keterlibatan ayah pada dasarnya memiliki dampak positif. Seorang laki-laki yang berperan aktif menjadi ayah adalah sebuah capaian dari

tugas perkembangannya yang juga akan mendukung dan menyelesaikan tugas perkembangannya sebagai pria dewasa.

Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Nasution (2018), menjelaskan sosok seorang ayah sebaiknya dapat berperan langsung dalam pengasuhan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masso, (2018) menjelaskan bahwa seorang remaja yang diperhatikan dan mendapatkan asuhan dari ayahnya akan menumbuhkan sikap empati, rasa diterima, berfikir positif, memiliki semangat belajar dan percaya diri.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada remaja pada kategori tinggi. Berdasarkan karakteristik responden rata-rata orang tua yaitu ayah memiliki remaja awal dan mayoritas remaja berjenis kelamin laki-laki. Orang tua yaitu ayah dalam penelitian ini berstatus bekerja.

Upaya dalam membentuk remaja dengan perkembangan baik perlu adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Remaja yang mendapatkan asuhan dari ayah akan menunjukkan pengaruh positif. Manfaat lain yang diperoleh dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja adalah anak akan memiliki perkembangan yang baik dari aspek fisik, intelektual, sosial dan spiritual. Hal sebaliknya akan terjadi jika remaja tidak mendapatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Allgood, S. M., Beckert, T. E., & Peterson, C. (2012). The role of father involvement in the perceived psychological well-being of young adult daughters: A retrospective study. *North*

- American Journal of Psychology*. 14(1), 95-110.
- Donsu, T., D., J. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hidayati, F., Kaloeti, S., V., D., & Karyono (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*. 9(1). Diakses pada 27 Januari 2020. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2841>.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Praktik baik ayah hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lerner, H. (2011). *Losing a father too early*. Dipublikasikan pada 27 november 2011 oleh Harriet Lerner dalam the dance of connection. Diakses 7 Ferbuari 2020. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-dence-connection/201111/losing-father-too-early>.
- Lestari, C.D. (2018). *Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Diperoleh dari <http://eprints.umm.ac.id>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Marhamah., Novianti, R & Febrialismanto. (2017). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 4(1), 45-50. ISSN:2355-6897
- Masso,A. (2018). *Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Pertasari,W.D., Lentari,F.R.M & Priadi,M.A.G. (2017). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia remaja. *Jurnal Psikogenis*. 5(2). 159-167.
- Purba, P., & Harahap, K.N.P. (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2), 53-57. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v1i2.142>
- Saputro, R.W. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja di Lembaga kesejahteraan sosial anak Yayasan Nur Hidayah Surakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Septiani, D., & Nasution, N., I. (2017). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi*. 13(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Hockenberry, M., & Wilson, D. (2013). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing (ninth edit)*. St.Louis, Missouri: Elsevier Mosby.